

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Indo-Pasifik adalah wilayah geografis yang meliputi kawasan Asia Timur, Asia Tenggara, dan Samudra Hindia hingga ke pesisir timur Afrika dan Amerika Selatan¹. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah strategis terbesar di dunia dan memiliki sejarah yang panjang dalam perdagangan, migrasi, dan interaksi budaya. Sejarah kawasan Indo-Pasifik dapat ditelusuri hingga ke abad ke-7 Masehi, ketika perdagangan maritim antara India dan Tiongkok mulai berkembang. Pada abad ke-13 Masehi, kerajaan Majapahit di Indonesia menjadi salah satu pusat perdagangan penting di kawasan ini, dan memainkan peran penting dalam menjaga keamanan dan stabilitas maritim. Pada abad ke-16 dan ke-17 Masehi, Eropa memasuki kawasan Indo-Pasifik dan mengambil alih kontrol atas perdagangan dan wilayah-wilayah di kawasan ini. Inggris, Belanda, Spanyol, dan Portugal menjadi kekuatan kolonial utama di wilayah ini, sementara Prancis, Jerman, dan Amerika Serikat juga memiliki kepentingan di kawasan ini. Selama abad ke-20, kawasan Indo-Pasifik menjadi pusat perhatian dalam konteks Perang Dunia II. Jepang menjadi kekuatan utama di wilayah ini, dan menguasai sebagian besar wilayah Asia Tenggara dan Pasifik. Setelah perang, kawasan ini mengalami perubahan besar,

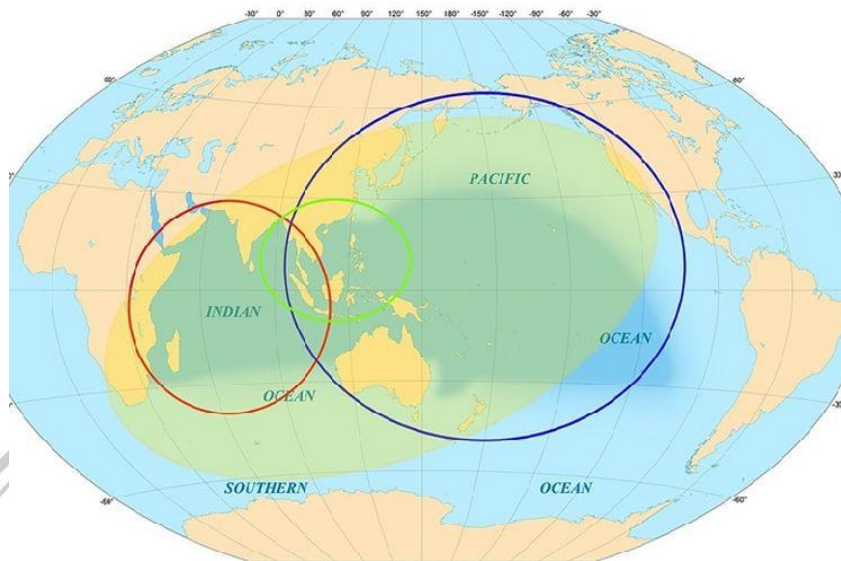
¹ Sinta Herindrasti, "Fenomena Indo-Pasifik Dan Diplomasi Indonesia," *Jurnal Asia Pacific Studies* 3, no. 1 (2019): 43.

termasuk dengan pembentukan negara-negara baru seperti Indonesia, India, dan Pakistan.

Setelah Perang Dunia II, kawasan Indo-Pasifik juga menjadi pusat pembangunan ekonomi dan perdagangan global. Peningkatan perdagangan dan investasi asing membantu mengembangkan ekonomi negara-negara di kawasan ini, dan Indonesia menjadi anggota pendiri ASEAN pada tahun 1967. Dalam dekade terakhir, kawasan Indo-Pasifik semakin menjadi sorotan dunia karena meningkatnya persaingan geopolitik antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Berbagai isu keamanan, seperti sengketa maritim, terorisme, dan keamanan siber, juga menjadi fokus perhatian di kawasan ini. Oleh karena itu, kawasan Indo-Pasifik menjadi wilayah penting dalam politik global saat ini².

² Muhamad Jaki Nurhasya, "Konsepsi Indo-Pasifik sebagai Sebuah Strategi Ketahanan Politik Luar Negeri Indonesia," *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 6, no. 1 (2018): 65–76, <https://prosiding.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/116>.

Gambar 1. 1 Peta Kawasan Indo-Pasifik



Sumber: Kompas.com³

Indonesia sebagai sebuah negara maritim yang terletak di kawasan Indo-Pasifik, Indonesia memiliki pandangan yang penting terhadap kawasan ini. Secara umum, Indonesia memandang kawasan Indo-Pasifik sebagai wilayah yang strategis dan penting bagi perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran global⁴. Indonesia juga memandang bahwa kawasan Indo-Pasifik memainkan peran penting dalam membentuk arsitektur keamanan dan ekonomi global, serta sebagai jembatan antara Samudra Hindia dan Pasifik. Dalam konteks ini, Indonesia terus berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan negara-negara di kawasan Indo-Pasifik, termasuk dengan negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Cina, dan Jepang.

³ Komarudin Watubun, *Dinamika Lingkungan Strategis Indo-Pasifik dan Pilihan Indonesia*, 2023, <https://www.kompas.com/global/read/2023/07/26/095022870/dinamika-lingkungan-strategis-indo-pasifik-dan-pilihan-indonesia>.

⁴ Indo-pasifik Yang Aman dan D A N Stabil, "SINERGI ASEAN OUTLOOK ON INDO-PACIFIC DENGAN FREE AND OPEN INDO- JEPANG DALAM BIDANG PERTAHANAN UNTUK MENCIPTAKAN KAWASAN" 15, no. 1 (2023): 87–109.

Indonesia juga memandang pentingnya menjaga kestabilan dan perdamaian di kawasan ini, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan seperti peredaran narkoba, terorisme, dan konflik maritim. Selain itu, Indonesia juga berupaya untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dan perdagangan di kawasan Indo-Pasifik, dengan fokus pada integrasi ekonomi dan pengembangan infrastruktur. Dalam rangka memperkuat peran Indonesia di kawasan *Indo-Pasific*, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah, termasuk dengan membentuk inisiatif seperti Asean outlook on the *Indo-Pasific* dan membuka diri untuk berpartisipasi dalam kerja sama multilateral seperti ASEAN, APEC, dan G-20.

Indonesia menginisiasi ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) sebagai upaya untuk menghadapi dinamika strategis di kawasan *Indo-Pasific*⁵. AOIP pertama kali diusulkan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-32 di Singapura pada 28 April 2018. AOIP mencakup kerangka kerja untuk mengembangkan kawasan *Indo-Pasific* yang stabil, damai, dan sejahtera, dengan mendorong kerjasama yang inklusif dan berdasarkan aturan yang menghargai kedaulatan negara. Indonesia mengambil inisiatif ini karena melihat pentingnya kawasan *Indo-Pasific* sebagai wilayah yang sangat strategis dan vital untuk keamanan, stabilitas, dan kemakmuran regional. Kawasan ini mencakup dua pertiga populasi dunia dan memainkan peran penting dalam perekonomian global. Namun, dinamika strategis di kawasan ini juga

⁵ Komang Triana Wulandari, Sukma Sushanti, dan Penny Kurnia Putri, “Kepentingan Indonesia dalam Menginisiasi Pembentukan ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP) Tahun 2017,” *Jurnal Hubungan Internasional* 2, no. 1 (2021): 1–15.

semakin kompleks dan menantang, dengan meningkatnya rivalitas geopolitik dan ketegangan keamanan yang meningkat.

Dengan menginisiasi AOIP, Indonesia berupaya untuk mengembangkan kerja sama regional yang inklusif dan berdasarkan aturan dalam menghadapi tantangan dan peluang di kawasan *Indo-Pasific*. AOIP menekankan pentingnya dialog dan kerja sama, serta menghindari konfrontasi dan penggunaan kekerasan. AOIP juga mendorong kerja sama yang berbasis pada prinsip-prinsip yang diakui secara internasional, seperti kebebasan navigasi dan penerbangan, keamanan maritim, dan konservasi lingkungan⁶.

1.2 Rumusan Masalah

“Mengapa Pemerintahan Indonesia menginisiasi konsep “*Asean Outlook on the Indo-Pasific*”?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui alasan Indonesia menginisiasi *Asean Outlook on the Indo-Pasific* sebagai pilihan rasional negara pada masa pemerintahan Joko Widodo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Praktis

⁶ Dewi Fortuna Anwar, “Indonesia and the ASEAN outlook on the Indo-Pacific,” *International Affairs* 96, no. 1 (2020): 111–129.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap para praktisi dan politisi hubungan internasional khususnya Kementerian Luar Negeri dalam memberikan gambaran secara komprehensif mengenai kebijakan luar negeri Indonesia dan *Asean Outlook on the Indo-Pasific* pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo.

1.3.2.2 Manfaat Akademis

Diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi dan pemahaman lanjut ke depan sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian mengenai kebijakan luar negeri Indonesia yang dianalisa melalui sudut pandang Ilmu Hubungan Internasional.

1.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar untuk melengkapi tinjauan pustaka, maka disajikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, yang tujuannya untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan menjadi bahasan acuan dalam topik yang akan ditulis

Penelitian Pertama “Strategi kerjasama indo-pasifik untuk mendukung pertahanan Negara: perspektif Indonesia” Oleh: Indri Yanuarti Makarim Wibisono, I Wayan Midhio, Universitas Pertahanan Jurnal "Strategi KerjaSama Indo-Pasifik untuk Mendukung Pertahanan Negara: Perspektif Indonesia" membahas tentang pentingnya kerja sama Indo-Pasifik dalam mendukung pertahanan negara

Indonesia.⁷ Penulis menyatakan bahwa keamanan di kawasan Indo-Pasifik sangat penting bagi Indonesia karena kawasan ini merupakan jalur perdagangan internasional yang vital dan juga kaya akan sumber daya alam. Penulis menjelaskan bahwa Indonesia perlu mendorong kerja sama dengan negara-negara di kawasan Indo-Pasifik dalam bidang pertahanan dan keamanan, termasuk kerja sama dalam hal pertukaran informasi, pelatihan dan latihan militer bersama, serta pengembangan kapasitas militer. Selain itu, penulis juga menekankan pentingnya Indonesia untuk memainkan peran yang aktif dalam berbagai forum keamanan regional, seperti *ASEAN Defense Ministers' Meeting (ADMM)* dan *ADMM-Plus*. Dalam kesimpulannya, penulis menyatakan bahwa kerja sama Indo-Pasifik sangat penting bagi Indonesia dalam menghadapi tantangan keamanan dan strategis di kawasan. Melalui kerja sama tersebut, Indonesia dapat memperkuat pertahanan negaranya dan memastikan keamanan dan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar Indonesia terus mendorong kerja sama dengan negara-negara di kawasan tersebut, serta memperkuat kapasitas militer dan diplomasi untuk menghadapi berbagai tantangan keamanan dan strategis di masa depan.

Penelitian kedua Berdasarkan skripsi "Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pilihan Rasional Indonesia Terhadap '*Quadrilateral Security Dialogue (Quad)*' 2.0 Di Kawasan Indo-Pasifik" yang ditulis oleh Nanda

⁷ Yanuarti, I., Wibisono, M., & Midhio, I. W. (2020). Strategi Kerja Sama Indo-Pasifik Untuk Mendukung Pertahanan Negara: Perspektif Indonesia. *Strategi Perang Semesta*, 6(1).

Ramadhanti Lesmana, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki beberapa faktor yang melatarbelakangi pilihan rasionalnya terhadap keikutsertaan dalam "Quadrilateral Security Dialogue (Quad)" 2.0 di kawasan Indo-Pasifik⁸. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kepentingan keamanan nasional Indonesia, yaitu dalam hal menjaga stabilitas di kawasan dan memperkuat pertahanan negara. Selain itu, keikutsertaan Indonesia dalam *Quad* 2.0 juga didorong oleh faktor ekonomi, yaitu potensi kerja sama di bidang ekonomi dan investasi dengan anggota *Quad*. Penulis juga menyebutkan faktor politik dan diplomasi, di mana keikutsertaan Indonesia dalam *Quad* 2.0 dapat meningkatkan posisinya di kawasan dan memperkuat hubungan dengan anggota *Quad*. Namun, penulis juga menyebutkan beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi keikutsertaan Indonesia dalam *Quad* 2.0, antara lain adanya kekhawatiran bahwa keikutsertaan Indonesia dapat mengancam hubungan dengan negara lain di kawasan, dan adanya ketidakpastian mengenai tujuan dan agenda *Quad* 2.0 itu sendiri.

Penelitian ketiga Berdasarkan skripsi “Pengaruh Kompleksitas Ancaman Keamanan Maritim Terhadap Penguatan Kebijakan Maritim Indonesia Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo” oleh Amaliya Mulyanor dapat dipahami bahwa kompleksitas ancaman keamanan maritim yang dihadapi Indonesia pada masa pemerintahan Joko Widodo mempengaruhi penguatan kebijakan maritim

⁸ Lesmana, N. R. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PILIHAN RASIONAL INDONESIA TERHADAP “QUADRILATERAL SECURITY DIALOGUE (QUAD)” 2.0 DI KAWASAN INDO-PASIFIK* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).

Indonesia⁹. Kompleksitas ancaman keamanan maritim yang dihadapi Indonesia terdiri dari ancaman militer, kejahatan lintas negara, dan bencana alam. Ancaman-ancaman tersebut mengakibatkan kerentanan keamanan maritim Indonesia, sehingga penguatan kebijakan maritim menjadi penting untuk mengatasi kompleksitas ancaman tersebut.

Pemerintahan Joko Widodo memberikan perhatian khusus pada pembangunan keamanan maritim melalui pembentukan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, pembangunan infrastruktur maritim, serta pengembangan kapasitas keamanan maritim Indonesia melalui peningkatan pelatihan dan kerjasama dengan negara-negara lain. Penguatan kebijakan maritim juga tercermin dalam pembentukan *trilateral security cooperation* antara Indonesia, Malaysia, dan Filipina dalam mengatasi masalah keamanan lintas negara di Laut Sulu dan Sulawesi. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas ancaman keamanan maritim yang dihadapi Indonesia pada masa pemerintahan Joko Widodo memberikan dampak positif terhadap penguatan kebijakan maritim Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat kebijakan maritim Indonesia harus terus dilakukan untuk mengatasi kompleksitas ancaman keamanan maritim yang semakin meningkat di masa depan.

Penelitian keempat adalah jurnal “Mengkaji Peluang Dan Tantangan Praktik Paradiplomasi Pemerintah Daerah Di Indonesia Di Kawasan Indo-Pasifik”

⁹ Mulyanor, A. (2021). *PENGARUH KOMPLEKSITAS ANCAMAN KEAMANAN MARITIM TERHADAP PENGUATAN KEBIJAKAN MARITIM INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

yang ditulis oleh Risky Novialdi dan Saddam Rasanjani praktik paradiplomasi pemerintah daerah di Indonesia di kawasan Indo-Pasifik memiliki peluang dan tantangan yang perlu diperhatikan¹⁰. Beberapa peluang yang muncul dari praktik paradiplomasi pemerintah daerah di Indonesia di kawasan Indo-Pasifik antara lain meningkatkan citra dan pengaruh daerah di tingkat internasional, meningkatkan pertukaran perdagangan dan investasi, serta memperkuat jaringan kerja sama dengan negara-negara di kawasan tersebut. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pengalaman dan kemampuan daerah dalam mengelola hubungan internasional, perbedaan pandangan dengan pemerintah pusat, serta biaya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan praktik paradiplomasi. Dalam rangka mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada, diperlukan persiapan yang matang dan strategi yang tepat. Dengan melakukan hal tersebut, praktik paradiplomasi pemerintah daerah di Indonesia di kawasan Indo-Pasifik dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi daerah dan negara secara keseluruhan.

Penelitian kelima Berdasarkan jurnal "Sinergi Asean Outlook On Indo-Pacific Dengan Free And Open Indo-Jepang Dalam Bidang Pertahanan Untuk Menciptakan Kawasan Indo-Pasifik Yang Aman Dan Stabil" yang ditulis oleh RR Zahroh Hayati Azizah, dapat disimpulkan bahwa kerjasama dalam bidang pertahanan antara ASEAN, *Indo-Pacific*, dan Indo-Jepang menjadi kunci untuk

¹⁰ Novialdi, R., & Rasanjani, S. (2022). Mengkaji Peluang dan Tantangan Praktik Paradiplomasi Pemerintah Daerah di Indonesia di Kawasan Indo-Pasifik. *Journal of Governance and Social Policy*, 3(2), 108-124.

menciptakan kawasan Indo-Pasifik yang aman dan stabil¹¹. Kerjasama tersebut mencakup beberapa hal, seperti meningkatkan keamanan maritim, memperkuat kerjasama dalam bidang siber dan pertahanan informasi, serta memperkuat kapasitas pertahanan. Selain itu, adanya sinergi antara ASEAN Outlook on Indo-Pacific dan Free and Open Indo-Japan juga menjadi penting dalam menciptakan kawasan yang aman dan stabil. Kerjasama ini diharapkan dapat meminimalisir potensi konflik dan meningkatkan kemampuan negara-negara di kawasan Indo-Pasifik dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti terorisme dan perubahan iklim. Selain itu, kerjasama ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan antar-negara di kawasan dan memperkuat perdagangan serta investasi. Implementasi kerjasama antara ASEAN, *Indo-Pacific*, dan Indo-Jepang dalam bidang pertahanan menjadi salah satu upaya yang penting dalam menciptakan kawasan Indo-Pasifik yang aman dan stabil, serta menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan tersebut.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Nama Penelitian dan Judul	Jenis penelitian dan alat Analisa	Hasil
1.	Jurnal: Strategi kerja sama indo-pasifik	Deskriptif	<i>Outlook Indo-Pasifik</i> Oleh ASEAN (AOIP) Berasal dari

¹¹ Azizah, R. Z. H., Swastanto, Y., & Rudiawan, B. (2023). Sinergi Asean Outlook On Indo-Pacific Dengan Free And Open Indo-Jepang Dalam Bidang Pertahanan Untuk Menciptakan Kawasan Indo-Pasifik Yang Aman Dan Stabil. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 15(1), 87-109.

	<p>untuk mendukung pertahanan Negara: perspektif indonesia</p> <p>Oleh : Indri Yanuarti Makarim Wibisono, I Wayan Midhio, Universitas Pertahanan</p>		<p>kaca mata Indonesia harus memiliki implementasi optimalisasi kepentingan nasional. Dan Pertimbangkan ruang lingkup kerja sama Terperinci dalam AOIP Indonesia perlu mengembangkan strategi Kerja sama Indo-Pasifik di matanya diri dan tindak lanjut kebijakan pada tingkat teknis dalam bentuk kerjasama pelaksanaan prioritas ini bisa menguntungkan kepentingan nasional, termasuk dukungan pertahanan sebagai satu kesatuan Pemerintah menjalankan fungsinya tujuan nasional.</p>
2.	<p>Skripsi: Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pilihan Rasional Indonesia Terhadap “<i>Quadrilateral</i></p>	<p>Kualitatif Pendekatan: Pilihan rasional, kemitraan strategis</p>	<p>- Doktrin kebijakan luar negeri india yang liberal dan aktif digunakan sebagai strategi kemitraan Indo-Pasifik yang kuat untuk melawan politik kekuatan besar dengan</p>

	<p><i>Security Dialogue (Quad)” 2.0 Di Kawasan Indo-Pasifik.</i></p> <p>Oleh:Nanda Ramadhanti Lesmana, UPN Veteran Jakarta</p>		<p>memberikan perspektif independen dari China, AS dan pemangku kepentingan lainnya dari anggota quad (Australia, India dan Jepang).</p> <p>- Keinginan Indonesia untuk mencapai sentralitas ASEAN di kawasan, dimana Indonesia memandang dirinya sebagai pemimpin tradisional ASEAN, memungkinkan ASEAN menjadi penyelenggara utama forum keamanan multilateral di kawasan Indo-Pasifik.</p>
3.	<p>Skripsi: Pengaruh Kompleksitas Ancaman Keamanan Maritim Terhadap Penguatan Kebijakan Maritim Indonesia Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo.</p>	<p>Eksplanatif Pendekatan: Keamanan Maritim, Teori Neo-realisme</p>	<p>Respon kebijakan maritim di bawah pemerintahan Joko Widodo Kompleksitas Ancaman Keamanan Maritim Indonesia yang Inword dan outword look. Kebijakan yang diambil tidak hanya sifatnya dalam dan luar negeri, yang dicirikan oleh</p>

	Oleh: Amaliya Mulyanor, Universitas Muhammadiyah Malang		negara lain dalam berbagai bidang.
4.	Jurnal: Mengkaji Peluang Dan Tantangan Praktik Paradiplomasi Pemerintah Daerah Di Indonesia Di Kawasan Indo-Pasifik. Oleh: Risky Novialdi dan Saddam Rasanjani	Kualitatif Pendekatan: Paradiplomasi	Peluang bagi pemerintah daerah dalam dinamika internasional Potensi di Indo-Pasifik cukup besar karena negara-negara kawasan di Indo-Pasifik memilikinya Banyak kesamaan menjadi salah satu indikator penting dalam praktik diplomasi. Sayangnya, peluang ini tidak berjalan dengan baik, karena banyak praktik wakil diplomatik sejauh ini baru sampai pada tahap kesepakatan bersama atau nota kesepahaman; Kemudian datanglah pandemi, yang memaksa beberapa hubungan bilateral menjadi vakum; dan masalah teknologi

			lainnya. Meski begitu, pemerintah pusat tetap perlu terus berperan aktif dalam mendorong Lebih mendorong pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama eksternal di dalam kawasan.
5.	Jurnal: Sinergi Asean Outlook On Indo-Pacific Dengan Free And Open Indo-Jepang Dalam Bidang Pertahanan Untuk Menciptakan Kawasan Indo-Pasifik Yang Aman Dan Stabil Oleh: RR Zahroh Hayati Universitas Pertahanan Republik Indonesia	Kualitatif Pendekatan: <i>Regional Security Complex Theory (RSCT)</i> , teori sinergi, dan teori diplomasi pertahanan.	Pernyataan yang menyertai pengerahan militer di wilayah tersebut dibuat situasi di kawasan Indo-Pasifik semakin tidak stabil. Tantangan kedua adalah perbedaan Sebuah konsep antara AOIP dan FOIP Japan, dimana AOIP lebih inklusif termasuk China. Sementara itu, FOIP Jepang dan negara QUAD masih terbatas hanya demokrasi. Namun baru-baru ini, Jepang mengubah konsep FOIP dari Strategi menjadi visi, Jepang mulai membuka diri terhadap China di bidang ekonomi

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Teori Model Aktor Rasional

Teori pilihan aktor rasional atau *Rational Actor Model* (RAM) adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Graham T. Allison untuk menjelaskan bagaimana negara dan aktor lainnya mengambil keputusan di dalam sistem internasional¹². Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap aktor dalam sistem internasional memiliki tujuan yang jelas dan rasional serta memilih tindakan yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam teori ini, aktor-aktor tersebut dianggap sebagai entitas yang berperilaku rasional dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa keuntungan material, kepuasan emosional, atau kepentingan politik. Teori model aktor rasional memandang bahwa setiap aktor dalam suatu sistem akan melakukan perhitungan rasional tentang keuntungan dan kerugian dari setiap tindakan yang akan diambil, dan kemudian memilih tindakan yang memberikan keuntungan maksimal. Dalam konteks politik, teori ini mengasumsikan bahwa aktor-aktor politik seperti negara atau kelompok kepentingan, memilih tindakan yang akan menghasilkan keuntungan terbesar bagi kepentingan mereka.

Dalam penelitian, teori ini sering digunakan sebagai dasar untuk membangun model matematika atau simulasi komputer yang menggambarkan

¹² Vanhoonaeker, S., & Wangen, P. (2015). Graham T. Allison, *The Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. In *The Oxford Handbook of Classics in Public Policy and Administration*. OUP Oxford.

perilaku aktor-aktor dalam suatu sistem. Model ini kemudian dapat digunakan untuk memprediksi perilaku aktor-aktor dalam situasi yang berbeda atau untuk menguji hipotesis tentang faktor-faktor apa yang memengaruhi keputusan mereka.

Teori ini memiliki empat faktor konsep utama yang digunakan untuk menjelaskan perilaku aktor-aktor internasional¹³, yaitu:

1. Tujuan: Aktor-aktor internasional memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini dapat berupa keamanan nasional, kekayaan, atau pengaruh internasional.
2. Alternatif: Aktor-aktor internasional memiliki pilihan alternatif dalam mencapai tujuan mereka. Pilihan-pilihan ini dapat berkisar dari tindakan militer hingga diplomasi.
3. Konsekuensi: Aktor-aktor internasional mempertimbangkan konsekuensi dari setiap alternatif yang tersedia dalam mencapai tujuan mereka. Konsekuensi ini dapat berupa keuntungan atau kerugian, atau dampak jangka pendek atau jangka panjang.
4. Preferensi: Aktor-aktor internasional memiliki preferensi atau nilai-nilai yang digunakan dalam memilih alternatif tertentu. Preferensi ini dapat berkaitan dengan keamanan, nilai-nilai demokrasi, atau keuntungan ekonomi.

1.6 Metode Penelitian

¹³ Xaviera, J. (2021). *KEPENTINGAN INDONESIA DALAM MENYEPAKATI KERJA SAMA INDONESIA AUSTRALIA-COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

1.6.1 Variabel Penelitian dan Tingkat Analisa

Mochtar Mas'ood mengatakan dalam bukunya yang mempunyai judul Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, bahwa dengan menentukan unit analisis dengan unit eksplanasi nantinya akan memudahkan peneliti dalam penentuan tingkat analisa.¹⁴ Unit analisis (Variabel Dependen) yang akan dibahas adalah Rasionalitas Kebijakan Indonesia dalam menginisiasi *Asean outlook on the indo-Pasific* di era pemerintahan Joko Widodo. Adapun unit ekplanasi (Variabel Independen) dalam penelitian ini adalah Rasionalitas Indonesia dalam memandang posisi strategis kawasan Indo-Pasifik sebagai faktor pendorong kebijakan luar negeri pada masa Joko Widodo. Dalam penelitian ini, unit analisis dan unit ekplanasi yang digunakan adalah metode analisa Induksionis, dikarenakan variabel independennya pada tingkat yang lebih tinggi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Rasionalitas Pemerintahan Joko Widodo Sebagai Inisiator Kestabilan Kawasan Indo-Pasifik (Studi Kasus *Asean Outlook on the Indo-Pacific*)” menggunakan metode penelitian secara eksplanatif. Penelitian eksplanatif atau eksplanasi, bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel¹⁵. Penelitian ini bertitik tolak pada pertanyaan dasar “Mengapa”.

¹⁴ Mas' oed, M. (1994). *Ilmu hubungan internasional: disiplin dan metodologi*. Penerbit PT Pustaka LP3ES.

¹⁵ Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish.

1.6.3 Metode Analisa

Penelitian ini menggunakan teknis analisa data kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara analisa non statistik melalui dengan tahap klasifikasi data, mereduksi dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dengan teori yang dipilih.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Data yang diperoleh melalui data sekunder seperti bahan-bahan kepustakaan, yang didapat tidak secara langsung oleh pihak yang bersangkutan¹⁶. Studi kepustakaan ialah pengumpulan data yang didapat dari berbagai sumber seperti dari Buku, jurnal, artikel, tulisan, berita dan website.

1.6.5 Ruang lingkup Penelitian

Batasan Waktu

Batasan waktu yang peneliti ambil ialah tahun 2018 sampai 2023, dimana Konsep AOIP ini pertama kali digagas oleh mantan Menteri. Luar Negeri Indonesia Marty Natalewaga di tahun 2013, yang kemudian dikaji kembali di 2017 dan disepakati pada 23 Juni 2019.

¹⁶ Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.

1.6.5.2 Batasan Materi

Batasan materi peneliti dalam tulisan ini adalah hanya berfokus pada strategi kebijakan Indonesia terhadap *Asean Outlook on the Indo-Pacific* dan bagaimana kawasan Indo-Pasifik bisa mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia.

1.7 Hipotesa

Sebagai salah satu aktor sentral ASEAN, Peneliti dapat menggunakan teori model aktor rasional untuk menjelaskan inisiasi ASEAN Outlook on the Indo-Pacific. Dalam kerangka ini, Indonesia bertindak sebagai aktor rasional yang berusaha memaksimalkan kepentingan nasionalnya di kawasan Indo-Pasifik. Berikut adalah paragraf yang menjelaskan instrumen, tujuan, alternatif, konsekuensi, dan preferensi yang mempengaruhi inisiasi tersebut. Pertama, sebagai salah satu negara terbesar di ASEAN, Indonesia menginisiasi ASEAN Outlook on the Indo-Pacific sebagai alat untuk mempromosikan dan melindungi kepentingan nasionalnya dalam konteks Poros Maritim Dunia. Tujuan lainnya adalah menjaga stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan di Indo-Pasifik yang memiliki potensi ekonomi besar dan tantangan keamanan kompleks. Dengan mengadopsi pandangan ini, Indonesia berupaya memastikan kekuatan besar di kawasan tersebut tidak mendominasi, sambil mempertahankan peran ASEAN sebagai pilar sentral dalam kerja sama regional. Sebagai aktor rasional, Indonesia mempertimbangkan alternatif-alternatif yang tersedia untuk

mencapai tujuan nasionalnya. Misalnya, Indonesia bisa mengadopsi pendekatan bilateral dan perjanjian multilateral lainnya dengan negara-negara tertentu untuk melindungi kepentingan nasionalnya. Namun, dengan memilih pendekatan multilateral melalui ASEAN Outlook on the Indo-Pacific, Indonesia mengakui bahwa kerja sama dan dialog dengan negara-negara ASEAN dan mitra eksternal lebih efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang seperti stabilitas dan kemakmuran yang berkelanjutan.

Konsekuensi dari inisiasi Indonesia terhadap ASEAN Outlook on the Indo-Pacific meliputi penguatan peran dan posisi ASEAN dalam arsitektur keamanan dan ekonomi regional. Dengan kerangka kerja yang jelas dan komprehensif, negara-negara ASEAN dapat lebih aktif dalam dialog kebijakan dan pengambilan keputusan mengenai isu-isu penting di Indo-Pasifik. Hal ini juga dapat memperkuat pengaruh ASEAN dalam mengatur kerja sama regional, menjaga keseimbangan kekuatan, dan mencapai kepentingan nasional masing-masing anggotanya. Preferensi Indonesia dalam konteks inisiasi ASEAN Outlook on the Indo-Pacific adalah memastikan kepentingan nasionalnya terlindungi, termasuk kepentingan ekonomi, keamanan, dan diplomasi. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip yang dipegang teguh seperti Prinsip Bebas-Aktif, Indonesia mendorong penyelesaian damai perselisihan, kerja sama ekonomi yang lebih luas, dan norma-norma regional yang mempromosikan kepentingan bersama serta menjaga stabilitas kawasan. Dalam kesimpulannya, inisiasi ASEAN Outlook on the Indo-Pacific oleh Indonesia dapat dianalisis melalui teori model aktor rasional dengan mempertimbangkan instrumen, tujuan,

alternatif, konsekuensi, dan preferensi yang terkait. Melalui penerapan teori ini, Indonesia berupaya memaksimalkan kepentingan nasionalnya secara rasional dengan memanfaatkan kerangka kerja multilateral melalui ASEAN untuk mencapai tujuan jangka panjang yang lebih baik di kawasan Indo-Pasifik.

1.8 Struktur Kepenulisan

Tabel 1. 1 Sistematika Kepenulisan

Judul	Pembahasan
Bab I	<p>Pendahuluan</p> <p>1.1 Latar Belakang</p> <p>1.2 Rumusan Masalah</p> <p>1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian</p> <p> 1.3.1 Tujuan Penelitian</p> <p> 1.3.2 Manfaat Penelitian</p> <p>1.4 Penelitian Terdahulu</p> <p>1.5 Teori</p> <p> 1.5.1 Teori Model Aktor Rasional</p> <p>1.6 Metode Penelitian</p> <p> 1.6.1 Variabel Penelitian dan Tingkat Analisa</p> <p> 1.6.2 Jenis penelitian</p> <p> 1.6.3 Metode Analisa</p> <p> 1.6.4 Teknik Pengumpulan Data</p> <p> 1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian</p>

	<p>1.6.5.1 Batasan Waktu</p> <p>1.6.5.2 Batasan Materi</p> <p>1.7 Hipotesa</p> <p>1.8 Struktur Kepenulisan</p>
BAB II	<p>Kawasan Indo-Pasifik dan Indonesia di Era Joko widodo</p> <p>2.1 Gambaran Umum Kawasan Indo-Pasifik</p> <p>2.2 Arti Penting dan Potensi Indo-Pasifik bagi Indonesia di Era Joko Widodo</p> <p>2.3 <i>ASEAN Outlook On the Indo-Pasific</i></p>
BAB III	<p>Rasionalitas Kebijakan Indonesia Terhadap Indo-Pasifik di Era Joko Widodo</p> <p>3.1. Tujuan Indonesia mendukung <i>ASEAN Outlook on the Indo-Pasific (AOIP)</i></p> <p>3.1.1 Perwujudan Poros Maritim Dunia (PMD)</p> <p>3.1.2 Kepentingan Ekonomi</p> <p>3.1.3 Program Pembangunan Keberlanjutan SDGs 2030</p> <p>3.2. Alternatif Indonesia mendukung <i>ASEAN Outlook on the Indo-Pasific (AOIP)</i></p> <p>3.2.1 <i>Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)</i></p> <p>3.2.2 <i>Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)</i></p> <p>3.2.3 <i>Indian Ocean Rim Association (IORA)</i></p>

	<p>3.3 Konsekuensi Indonesia ketika mendukung <i>ASEAN Outlook on the Indo-Pasific (AOIP)</i></p> <p>3.3.1 <i>Cost</i></p> <p>3.3.2 <i>Benefit</i></p> <p>3.4 Preferensi Indonesia dari beberapa pilihan Kerjasama yang mencakup kawasan Indo-Pasifik</p>
BAB IV	<p>Penutup</p> <p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p> <p>4.3 Batasan Penelitian</p>

